

# Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Tasya Alinda<sup>✉</sup>  
Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

✉ Corresponding author  
[alindatasya432@gmail.com](mailto:alindatasya432@gmail.com)

Received: 23-11-2024 | Revised: 31-05-2025 | Accepted: 30-12-2025

## ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran teknologi digital dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di SDIT Darul Hikmah Pekanbaru. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap tiga guru yang mewakili kelas II, IV, dan VI, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital dimanfaatkan melalui penggunaan proyektor, laptop, video pembelajaran, presentasi digital, dan aplikasi pendukung pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian terhadap materi, keaktifan dalam bertanya, keberanian mengemukakan pendapat, serta keterlibatan dalam diskusi kelas. Selain itu, dukungan fasilitas sekolah dan pelatihan bagi guru turut mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi digital berperan sebagai instrumen pedagogis yang mendukung pembelajaran IPS yang lebih interaktif, partisipatif, dan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

*The integration of digital technology has become an essential component of the Merdeka Curriculum implementation, particularly in fostering students' active engagement during the learning process. This study aims to analyze the role of digital technology in enhancing student participation in Social Studies learning at the elementary school level. A descriptive qualitative approach was employed, with the research conducted at SDIT Darul Hikmah Pekanbaru. Data were collected through semi-structured interviews with three classroom teachers representing grades II, IV, and VI and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that digital technology is utilized through projectors, laptops, instructional videos, digital presentations, and learning-support applications. The use of these technologies contributes to increased student participation, as reflected in greater attention to learning materials, higher levels of questioning, increased confidence in expressing opinions, and more active involvement in classroom discussions. In addition, school facilities and teacher training support the effective integration of technology into learning activities. These findings indicate that digital technology serves as a pedagogical instrument that promotes more interactive and participatory Social Studies learning in line with the principles of the Merdeka Curriculum*

**Kata kunci:** teknologi digital, partisipasi belajar, pembelajaran IPS, Kurikulum Merdeka

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pada sektor pendidikan. Kehadiran teknologi tidak lagi dipahami sekadar sebagai perangkat pendukung aktivitas belajar mengajar, melainkan telah menjadi bagian penting dalam membangun ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (Bond et al., 2024). Transformasi ini semakin

relevan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan kompetensi, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Kemendikbudristek, 2022). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pemanfaatan teknologi digital memiliki peran yang strategis karena karakteristik materi IPS berkaitan erat dengan fenomena sosial yang dinamis, kompleks, dan kontekstual. Teknologi memungkinkan peserta didik mengakses berbagai sumber informasi, data, gambar, video, maupun peristiwa aktual yang dapat membantu mereka memahami realitas sosial secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Partisipasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas proses pembelajaran. Fredricks et al. (2019) menjelaskan bahwa partisipasi belajar mencakup keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik selama mengikuti aktivitas pembelajaran. Dalam perspektif konstruktivisme sosial, proses belajar akan berlangsung secara optimal ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, maupun lingkungan belajar yang tersedia (Vygotsky, 1978). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai proses transfer pengetahuan secara satu arah, melainkan sebagai aktivitas yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Pada pembelajaran IPS, partisipasi belajar menjadi sangat penting karena mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan sosial, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kesadaran sosial dan kewarganegaraan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Sapriya, 2017).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih menghadapi sejumlah tantangan. Praktik pembelajaran yang berpusat pada guru masih ditemukan di berbagai satuan pendidikan sehingga kesempatan siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, maupun mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri belum berkembang secara optimal (Suryani & Aman, 2023). Kondisi tersebut berpotensi mengurangi kualitas pengalaman belajar siswa dan menyebabkan pembelajaran IPS dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan. Padahal, tujuan utama pembelajaran IPS adalah membantu peserta didik memahami berbagai fenomena sosial secara kritis dan reflektif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan partisipatif agar siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks tersebut, teknologi digital dipandang memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas partisipasi belajar siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi belajar, mempermudah akses terhadap informasi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui pemanfaatan media audiovisual, video pembelajaran, presentasi interaktif, maupun platform pembelajaran digital (Sarnoto et al., 2023; Damayanti & Nuzuli, 2023). Selain itu, teknologi memungkinkan guru menyajikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret melalui visualisasi dan simulasi sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pada pembelajaran IPS, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan berbagai fenomena sosial yang sulit diamati secara langsung ke dalam ruang kelas melalui penggunaan gambar, video, peta digital, maupun sumber belajar berbasis internet. Dengan demikian, teknologi tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga berpotensi meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan manfaat teknologi dalam pembelajaran, sebagian besar kajian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh teknologi terhadap hasil belajar, motivasi belajar, atau efektivitas pembelajaran secara umum. Kajian yang secara khusus menelaah hubungan antara teknologi digital dan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada konteks implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Padahal, partisipasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka karena kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Keterbatasan penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan akademik yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya memandang teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang mampu membangun keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Kesenjangan tersebut semakin penting untuk dikaji mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat serta tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa et al. (2024), penggunaan teknologi seperti proyektor, laptop, speaker, video pembelajaran, dan aplikasi digital dalam pembelajaran menunjukkan dampak positif terhadap keaktifan serta interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga menilai bahwa teknologi membantu penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Temuan tersebut memberikan indikasi bahwa teknologi digital memiliki potensi yang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih partisipatif. Namun demikian, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana teknologi digital berperan dalam membangun partisipasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi digital dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini menempatkan partisipasi belajar sebagai fokus utama analisis dengan memandang teknologi digital sebagai faktor yang dapat memengaruhi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada penggunaan teknologi atau hasil belajar, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana teknologi digital berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran IPS yang lebih aktif, interaktif, dan partisipatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian Pendidikan IPS, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di era transformasi digital.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran teknologi digital dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengungkap makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran secara alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kualitatif memungkinkan

peneliti memahami suatu fenomena sosial dari perspektif partisipan melalui penggalian data yang bersifat mendalam dan kontekstual. Penelitian dilaksanakan di SDIT Darul Hikmah Pekanbaru sebagai salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Informan penelitian terdiri atas tiga orang guru yang mewakili fase pembelajaran berbeda, yaitu guru kelas II, kelas IV, dan kelas VI. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam penggunaan teknologi digital selama proses pembelajaran sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Patton, 2015).

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam sekaligus memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas (Merriam & Tisdell, 2016). Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator pemanfaatan teknologi digital, partisipasi belajar siswa, serta implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS. Selain wawancara, peneliti juga melakukan telaah terhadap dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk memperkuat validitas data. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Untuk menjamin kredibilitas temuan, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta hasil dokumentasi yang tersedia. Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai bagaimana teknologi digital digunakan dalam pembelajaran IPS dan bagaimana penggunaannya berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran IPS di SDIT Darul Hikmah Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, IV, dan VI, diketahui bahwa pemanfaatan teknologi tidak lagi bersifat insidental atau sekadar pelengkap pembelajaran, melainkan telah terintegrasi dalam berbagai tahapan kegiatan belajar mengajar. Guru memanfaatkan perangkat seperti laptop, proyektor, speaker, video pembelajaran, presentasi digital, serta aplikasi pendukung pembelajaran untuk membantu penyampaian materi dan proses evaluasi. Pemanfaatan teknologi tersebut terutama dilakukan ketika guru menjelaskan materi yang membutuhkan ilustrasi visual, contoh konkret, atau representasi fenomena sosial yang sulit dihadirkan secara langsung di dalam kelas. Dalam pembelajaran IPS, penggunaan media digital memungkinkan berbagai fenomena sosial, budaya, ekonomi, maupun lingkungan yang berada di luar jangkauan pengalaman langsung siswa dapat dihadirkan melalui gambar, video, dan berbagai sumber informasi digital lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah berfungsi sebagai sarana yang memperluas akses siswa terhadap sumber belajar sekaligus memperkaya pengalaman belajar yang mereka peroleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Lebih jauh, seluruh informan menyampaikan bahwa penggunaan teknologi digital memberikan perubahan yang cukup nyata terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Guru mengamati adanya peningkatan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan ketika pembelajaran menggunakan media digital dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah. Ketertarikan siswa terhadap materi terlihat dari meningkatnya fokus selama pembelajaran berlangsung, munculnya rasa ingin tahu yang lebih tinggi, serta

meningkatnya respons siswa terhadap pertanyaan maupun aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru kelas IV mengungkapkan bahwa penggunaan video pembelajaran sering kali memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru dari siswa yang sebelumnya tidak muncul ketika materi disampaikan secara konvensional. Sementara itu, guru kelas VI menjelaskan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat ketika disajikan melalui media visual karena mereka dapat melihat gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena yang sedang dipelajari. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya memengaruhi aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran.

Peningkatan partisipasi belajar siswa menjadi salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Ketiga informan secara konsisten menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Bentuk partisipasi tersebut tampak melalui keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan guru, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Guru kelas II menjelaskan bahwa siswa yang biasanya cenderung pasif menjadi lebih berani memberikan respons ketika materi disajikan melalui video atau gambar yang menarik perhatian mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi keterlibatan siswa. Dalam konteks pembelajaran IPS, partisipasi semacam ini memiliki nilai yang penting karena pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan memahami berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui perspektif konstruktivisme sosial yang menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Menurut Vygotsky (1978), pengetahuan dibangun melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks penelitian ini, teknologi digital berfungsi sebagai medium yang memperluas ruang interaksi tersebut. Media digital memungkinkan siswa berinteraksi tidak hanya dengan guru dan teman sekelas, tetapi juga dengan berbagai sumber informasi yang lebih luas dan beragam. Ketika siswa memperoleh akses terhadap representasi visual, video, atau informasi aktual mengenai suatu fenomena sosial, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk membangun pemahaman secara mandiri dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan partisipasi yang ditemukan dalam penelitian ini tidak semata-mata disebabkan oleh keberadaan teknologi sebagai perangkat, melainkan oleh kemampuannya dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menstimulasi keterlibatan siswa secara aktif.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran. Sarnoto et al. (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Damayanti dan Nuzuli (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media digital dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena menempatkan partisipasi belajar sebagai fokus utama analisis. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh teknologi terhadap hasil belajar atau efektivitas pembelajaran secara umum. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran yang lebih mendasar, yaitu sebagai instrumen pedagogis yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong

keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berkontribusi terhadap capaian akademik, tetapi juga terhadap kualitas pengalaman belajar yang dialami siswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pemanfaatan teknologi digital dan implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penggunaan teknologi digital terbukti mendukung terwujudnya prinsip tersebut melalui penyediaan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengamati video, mengeksplorasi informasi digital, dan terlibat dalam diskusi berdasarkan materi yang disajikan melalui teknologi, mereka tidak lagi berperan sebagai penerima informasi yang pasif. Sebaliknya, siswa menjadi subjek pembelajaran yang aktif membangun pengetahuannya sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran IPS yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam memahami berbagai fenomena sosial.

Dalam perspektif Pendidikan IPS, temuan penelitian ini memiliki makna yang penting karena menunjukkan bahwa teknologi digital mampu menjembatani kesenjangan antara materi pembelajaran dan realitas sosial yang dipelajari siswa. Selama ini, salah satu tantangan dalam pembelajaran IPS adalah bagaimana menghadirkan fenomena sosial yang kompleks ke dalam ruang kelas agar dapat dipahami oleh peserta didik secara lebih konkret. Melalui teknologi digital, berbagai fenomena sosial dapat divisualisasikan dan dihadirkan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pandangan Sapriya (2017) yang menegaskan bahwa pembelajaran IPS perlu dikembangkan secara kontekstual agar siswa mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, teknologi digital dapat dipandang sebagai jembatan pedagogis yang membantu siswa mengonstruksi pemahaman sosial secara lebih mendalam dan bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital. Kendala yang paling sering disebutkan oleh informan adalah keterbatasan jaringan internet, kebutuhan waktu tambahan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, serta perlunya peningkatan kompetensi digital guru. Selain itu, muncul pula kekhawatiran mengenai penggunaan teknologi yang berlebihan oleh peserta didik sehingga berpotensi mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan kebijakan sekolah dalam mengelola penggunaan teknologi secara proporsional. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi perlu diiringi dengan penguatan literasi digital guru serta pengembangan kebijakan sekolah yang mampu memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif untuk mendukung tujuan pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas sehingga temuan yang diperoleh tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh konteks sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini berfokus pada perspektif guru sehingga belum menggambarkan secara langsung pengalaman siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Meskipun demikian, temuan yang diperoleh memberikan gambaran empiris yang penting mengenai bagaimana teknologi digital berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya

disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah, guru, dan peserta didik dari berbagai latar belakang sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara teknologi digital, partisipasi belajar, dan implementasi Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital bukan sekadar perangkat pembelajaran, melainkan instrumen pedagogis yang berpotensi memperkuat kualitas pembelajaran IPS melalui peningkatan partisipasi, interaksi, dan pengalaman belajar peserta didik.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran yang penting dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Pemanfaatan berbagai perangkat dan media digital, seperti proyektor, laptop, video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi pendukung pembelajaran, terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan partisipatif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi digital mendorong siswa untuk lebih aktif memperhatikan materi, berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis peran teknologi digital dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa telah tercapai, sekaligus menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Selain memperkuat implementasi prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan IPS, khususnya terkait pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana untuk membangun pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur dan kebutuhan peningkatan kompetensi digital guru, manfaat yang dihasilkan menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital perlu terus diperkuat melalui dukungan fasilitas, pelatihan, dan pengembangan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan cakupan lokasi yang lebih luas, berbagai karakteristik sekolah, serta perspektif peserta didik agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara teknologi digital, partisipasi belajar, dan pengembangan pembelajaran IPS pada berbagai konteks pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 18–25.
- Arif, A. (2019). Pelatihan Modul Pembelajaran Menggunakan MS.Word Pada Guru SMKN 1 Jarai. *Ngabdimas*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.36050/ngabdimas.v2i1.224>
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). *Journal of Scientech Research and Development Volume 5, Issue 1, June 2023*. 5(1), 208–219.

- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Kundori, M. (2017). Pengaruh Teknologi dan Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Usaha Bakery Kabupaten Grobogan. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3)(8), 8–30.
- Muharnis, M., & Fadriati, F. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12677>
- Munir. (2008). Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2(1), 15–24.
- Sarnoto, A. Z., Hidayat, R., Hakim, L., Alhan, K., Sari, W. D., & Ika, I. (2023). Analisis Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2915>
- Sulastri, Happy, F., & Alfroki Martha. (2020). admin,+12+Sulastri+258-264. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Ujang Cepi Barlian1, Siti Solekah2, P. R. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>